

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia terjadi pada ibu hamil dengan angka kejadiannya berkisar antara 20 % sampai 60 % menurut Budi,dkk. (2012). Menurut Tarwanto (2013) menuliskan selain itu insiden ini bervariasi tergantung pada letak geografis, dan keadaan sosial ekonomi, anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan post partum, apabila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur. Menurut Waryana,dkk. (2010) menjelaskan dampak dari kejadian anemia ini akan terjadi kematian janin dalam kandungan, *abortus*, cacat bawaan dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan salah satu faktor utama penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun (2010), menjelaskan bahwa AKI berjumlah 228 per 100.000 kelahiran hidup, dan penyebab AKI adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%). Menurut, Departemen profil kesehatan Indonesia menargetkan penurunan AKI berdasarkan target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun (2014), mencapai 118 per 100.000 kelahiran hidup.

Target AKI di Indonesia masih sangat jauh dari target *Millennium Development Goals* (MDGs) menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun (2015) untuk angka kematian ibu nasional yaitu 102/100 ribu kelahiran hidup dan untuk Indonesia relatif mendekati target dan masih memerlukan usaha yang keras untuk keterlibatan petugas kesehatan serta perilaku dalam mendeteksi dini bagi ibu hamil.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun (2012), AKI mencapai 675 kasus dan cenderung meningkat dari tahun sebelumnya, menurut data Profil kesehatan Kota DIY tahun (2012), AKI di DIY pada tahun (2012) menjadi 40 kasus menurut pelaporan dari data Dinas Kesehatan Kab/Kota, jumlah kasus AKI per 5 kabupaten di Provinsi DIY tahun 2012, diantaranya ; Kab Kulon Progo sebanyak 3 kasus, Kab Bantul sebanyak 7 kasus, Kab Gunung Kidul sebanyak 11 kasus, Kab Sleman sebanyak 12 kasus, dan Kab Yogyakarta sendiri sebanyak 7 kasus. Sehingga apabila dihitung jumlah AKI dilaporkan sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka kematian ibu mengalami penurunan, namun terjadi fluktuasi dalam 3-5 tahun.

Menurut Handayani,dkk. (2010) menuliskan Perilaku ibu hamil untuk melakukan sistim deteksi dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor : faktor pengetahuan mengenai pemeriksaan deteksi dini, faktor pendidikan, dan faktor usia dan ekonomi, sehingga Ibu hamil perlu memiliki

pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka ibu akan berfikir untuk menentukan sikap dan perilaku untuk mencegah, menghindari, mengatasi masalah resiko tinggi kehamilan sehingga apabila terjadi resiko tinggi pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dengan sikap ibu yang tepat. Menurut Mulyati, (2007) menjelaskan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil menjaga kehamilannya, pengetahuan yang kurang memiliki resiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Studi pendahuluan, dilakukan oleh penulis pada wilayah kerja Puskesmas Pakualaman. Puskesmas Pakualaman berada di Kecamatan Pakualaman, dengan dua wilayah kerja meliputi Kelurahan Purwokinanti dan Kelurahan Gunung Ketur. Data yang didapatkan adalah jumlah ibu hamil sebanyak 41 orang, terdiri dari trimester I, II, III yang *primigravida* dan *multigravida*. Dilaksanakan pada tanggal 19, 23, dan 26 Mei 2015, dengan melihat data register dan hasil pemeriksaan *Hemoglobin* ibu hamil. Hasil wawancara dengan 6 ibu hamil, empat ibu mengalami anemia dengan kadar *Hemoglobin* dibawah dari 10gr/dL, mengatakan sulit untuk istirahat pada malam hari, dua ibu mengatakan istirahat malam cukup dan mendapatkan nutrisi yang cukup dari keluarga dan suami, dan rajin untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diambil “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Perilaku Dalam Deteksi Dini Komplikasi Anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2016 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik dari responden berdasarkan usia, pendidikan, usia kehamilan, kehamilan trimester I, II, III di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.
- c. Mengetahui perilaku ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.
- d. Jika hasil diketahui terdapat hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menjadi tambahan referensi dalam perpustakaan berupa penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi tambahan Puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini komplikasi anemia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia di lebih dikembangkan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Perilaku dalam Deteksi Dini Komplikasi Anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta ini belum pernah dilakukan namun, penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain :

1. Nelly Agustini Simanjuntak (2008).

Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantau prapat Kabupaten Labuhan Batu tahun 2008. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melahirkan di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU). Sampling yang digunakan adalah total populasi, analisis data menggunakan analisis *Chi-square*, hasil penelitian ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Ibu hamil diharapkan memeriksa kehamilannya secara teratur untuk mendeteksi dini keadaan kesehatannya dan petugas kesehatan memberi penyuluhan untuk menambah pengetahuan ibu tentang BBLR dengan AKI dan AKB dapat di turunkan.

Persamaanya itu sama- sama meneliti tentang anemia pada ibu hamil sama- sama menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Perbedaannya itu dari variabelnya peneliti sebelumnya meneliti mengenai hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Sedangkan, peneliti yang sekarang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia.

2. Siti Abidah, Sunarti Dode, Eddyman W. Ferial (2013)

Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya Anemia pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar tahun 2013. Jenis penelitian menggunakan survey deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang menderita anemia yang berkunjung ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar dengan total 348 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive* sampling di dapatkan 30 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi analisis bivariat dengan *uji chi square* ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat didapatkan 4 faktor yaitu: 1. Hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil ($p = 0,035$) yang ke 2. Adanya hubungan antara antenatal care dengan terjadinya anemia pada ibu hamil ($p = 0,001$), yang ke 3. Adanya hubungan antara status ekonomi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil ($p = 0,006$), yang ke 4.

Adanya hubungan antara status gizi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil ($p=0,035$).

Persamaanya yaitu sama- sama meneliti tentang anemia pada ibu hamil peneliti sebelumnya dan penulis sekarang sama – sama menggunakan metode *cross sectional*.

Perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Sedangkan penulis yang sekarang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku dalam deteksi dini komplikasi anemia.

3. Fitri Yani Pane (2015)

Faktor – faktor yang berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil DiKelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Hasil analisis bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$). Ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0.001$). ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0.008$). tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,622$). Ada hubungan perolehan tablet zat besi (Fe) yang diterima dan yang dikonsumsi dengan kejadian anemia pada ibu

hamil ($p=0,003$). Ada hubungan dukungan sosial (suami dan teman) dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$).

Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang anemia dan sama-sama menggunakan metode *cross sectional*.

Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Perilaku Dalam Deteksi Dini Komplikasi Anemia Di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

4. Eliani Sinaga (2014)

Hubungan Asupan Protein dan Zat Besi dengan Status Anemia pada Ibu Hamil Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2014.

Jenis penelitian yang dilakukan dengan desain *Cross Sectional*.

Pengukuran hemoglobin dilakukan dengan metode *Cyanmet hemoglobin*. Jumlah sampel sebanyak 40 ibu hamil. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa asupan protein yang paling banyak kategori kurang

60,0% Zat besi kategori kurang sebanyak 72,5% dan anemia sebanyak

55%. Hubungan asupan protein dengan status anemia ibu hamil

diperoleh ada hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan

status anemia ibu hamil.

Persamaannya, sama- sama meneliti tentang kejadian Anemia pada ibu hamil, dengan menggunakan metode *Cross Sectional*.

Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Hubungan Asupan Protein Dan Zat Besi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan penulis sekarang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Perilaku Dalam Deteksi Dini Komplikasi Anemia di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM